

PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK

(S. Vianita Zulyan, Berchah Pitoewas, M. Mona Adha)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 297 peserta didik, sehingga sampel yang diambil sebanyak 20% yaitu sebanyak 59 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C=0,39$ dan koefisien kontigensi $C_{maks}= 0,81$ sehingga diperoleh nilai 0,48.

Kata kunci: keteladanan guru, peserta didik, sikap belajar

INFLUENCE OF TEACHERS'S EXAMPLE OF THE ATTITUDE OF STUDENT LEARNING

(S. Vianita Zulyan, Berchah Pitoewas, M. Mona Adha)

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of teacher's example of the attitude of student learning. The problem of this research is how the influence of teacher's example of the attitude of student learning. This research is quantitative type, research by using test influence of variables to be checked. Population of this research counted 297 students, so that taken sample counted 20% that is counted 59 students. Based on the result of research which have been done, it can be seen that there are hand in glove degree, that is with coefficient of contingency $C = 0,39$ and coefficient of contingency $C_{maks} = 0,81$ so that obtained by value 0,48.

Key words: attitude learning, student, teacher's example

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memegang peranan penting untuk meningkatkan kepribadian, dengan cara membina potensi jasmani dan rohani. Di dalam masyarakat, yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan pembentuk utama calon warga masyarakat.

Menurut pasal 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik yang profesional”. Profesional guru dapat diartikan orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang profesional. Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pengajaran, karena guru mempunyai fungsi mengajar, mencerdaskan, mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi di sekolah. Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan keteladanan pada peserta didik dalam upaya pembentukan pribadi yang baik. Guru teladan dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, kepribadian yang diperlihatkan, dan diterapkan oleh guru di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tata krama yang berlaku sehingga dapat membentuk watak yang baik pada diri seseorang. Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan tersebut tidak cukup hanya dengan penguasaan materi saja, baik melalui teori dan prakteknya, tetapi juga melalui pembinaan akhlak siswa. Upaya penciptaan manusia yang paripurna seperti termaktub pada fungsi pendidikan tidak hanya membutuhkan kompetensi guru dalam penguasaan materi dan metode mengajar yang tepat, tetapi guru juga mampu memberikan keteladanan dalam ucapan, sikap dan perilaku sehari-hari, utamanya ketika dalam proses belajar mengajar di sekolah. Artinya, keteladanan guru merupakan sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Mohammad Surya (2003: 95) kualitas profesionalisme guru didukung oleh lima kompetensi, yaitu keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang menjadikan seorang guru dapat disebut teladan, yaitu guru atau pendidik yang memiliki kriteria-kriteria keteladanan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, memenuhi kondisi ideal pendidik, mematuhi kode etik yang ditetapkan pendidikan nasional RI serta mempunyai kompetensi kualitas profesionalisme guru.

Selain keteladanan guru, aktifitas belajar peserta didik merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran, yang dalam proses belajar tersebut peserta didik harus menunjukkan sikap belajar yang positif dan aktif. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Rumusan mengenai sikap memiliki persamaan unsur, yaitu kesediaan untuk merespon terhadap situasi. Sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku.

Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif. Sikap belajar yang baik akan mendorong seseorang melakukan kegiatan. Setiap orang akan bersikap aktif terhadap sesuatu atau objek yang bernilai dalam pandangannya, maka terlebih dahulu seseorang harus tertarik dengan apa yang dilakukannya, dengan perasaan tertarik itulah baru seseorang akan senang melakukannya. Namun sebaliknya, setiap orang akan bersikap pasif terhadap sesuatu atau objek yang dianggap tidak bernilai atau bahkan merugikan.

Permasalahan yang sering terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung di SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah ketidak-aktifan peserta didik akibat kelas tidak kondusif dan cenderung monoton, dimana penguasaan kelas guru kurang baik. Dapat diamati dari cara guru menyampaikan materi kurang menarik karena gaya dan bahasa guru saat mengajar terlalu kaku dan serius, penjelasan guru juga sulit dimengerti dan terlalu cepat, suara guru kurang lantang sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang bisa mendengar penjelasan guru dengan jelas.

Guru cenderung pilih kasih dengan hanya memperhatikan peserta didik yang pintar saja sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang tidak begitu diperhatikan, guru juga terkadang tidak memperdulikan peserta didik yang mengobrol pada saat proses belajar mengajar berlangsung, materi yang disampaikan terkadang tidak sinkron dengan materi ajar.

Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun up grading dan atau pelatihan yang bersifat in service training dengan rekan-rekan sejawatnya. Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-perlahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan

kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar peserta didik.

Selain penguasaan kelas kurang baik yang diduga sebagai faktor ketidak-aktifan peserta didik adalah sikap guru. Sikap guru ini mencakup perilaku, tutur kata, dan tindakan yang dilakukan guru ketika menanggapi perilaku peserta didik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Misalnya guru tidak disiplin, sering memberi contoh yang tidak baik seperti telat masuk kelas lalu dicontoh oleh peserta didiknya sehingga mengurangi waktu belajar, guru membuang sampah tidak pada tempatnya, guru terlalu kaku ketika berkomunikasi dengan peserta didik, dan respon guru ketika menghadapi perilaku peserta didik langsung marah-marah, atau diam tapi tiba-tiba memberi hukuman.

Seharusnya sebagai seseorang yang kerap kali dijadikan contoh, guru hendaknya disiplin terhadap semua hal, termasuk disiplin waktu dan disiplin peraturan, tutur kata guru juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman tapi tetap sopan sehingga peserta didik tidak kaku ketika berkomunikasi dengan guru, dan diharapkan juga seorang guru tidak hanya sebagai pendidik di sekolah tetapi juga sebagai orangtua maupun teman yang sabar dan penyayang, yang bisa diajak bertukar pikiran atau memberikan nasehat, sabar menanggapi perilaku peserta didiknya dengan melakukan pendekatan untuk mengetahui problematika yang mungkin dialami peserta didik.

Sehingga guru bukan merupakan sosok yang ditakuti tetapi menjadi sosok yang disayangi dan dihormati, tetapi tetap disegani oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Surya (2003: 234) pada umumnya peserta didik sangat mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, mampu mengajar dengan suasana menyenangkan, dan lain sebagainya.

Sikap dalam berpenampilan juga memegang peranan penting bagi seorang guru yang mengajar di depan kelas dan menjadi pusat perhatian peserta didiknya saat dia mengajar. Dimana seorang guru yang dinilai pertama kali oleh peserta didik adalah penampilannya, misalnya apakah guru tersebut berpakaian rapih, bersih, sopan, dan wangi, sehingga enak dipandang. Sikap ini sangat rentan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Pada kenyataannya hal ini sering dilupakan oleh para guru sehingga guru hanya mementingkan kesiapan materi yang akan diajarkan tetapi melupakan aspek penting untuk mendapatkan perhatian peserta didik yaitu berpenampilan menarik.

Faktor keteladanan guru lainnya yang diduga berpengaruh terhadap sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah reputasi atau nama baik guru di sekolah. Hal ini dapat diamati dari hubungan sosial guru antar guru, guru antar peserta didik, maupun guru antar masyarakat. Jika seorang guru memiliki reputasi buruk di sekolah atau nama baiknya telah tercemar dikarenakan suatu hal yang buruk maka otomatis peserta didik tidak akan simpatik apalagi menyukai guru tersebut, dia juga tidak akan menyikuti proses belajar mengajar dengan baik. Untuk itu diharapkan kepada para guru agar membina hubungan yang baik

dengan lingkungan, juga dapat membangun nama baik yang patut dijadikan contoh bagi peserta didiknya. Sehingga dapat terbesit dalam pikiran peserta didik, bahwa kelak peserta didik ingin menjadi seperti gurunya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung diketahui bahwa pada proses belajar di kelas peserta didik mengalami berbagai permasalahan yang menimbulkan hambatan dalam pencapaian tujuan belajar di kelas. Berikut adalah tabel data tentang sikap belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas berdasarkan hasil observasi.

Tabel 1. Data Tentang Sikap Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung

No	Aspek yang Diamati	Ukuran		
		T	S	R
1.	Kesiapan Belajar		✓	
2.	Disiplin Belajar			✓
3.	Perhatian Belajar			✓
4.	Suasana Belajar			✓
5.	Pengharapan terhadap Guru		✓	

Keterangan:

T = Tinggi

S = Sedang

R = Rendah

Sumber: Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rendahnya tingkat kesadaran sikap belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik SMA Negeri 8 Bandar Lampung dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak memiliki faktor-faktor yang dapat mendukung keaktifan sikap belajar peserta didik di kelas. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor disiplin belajar, faktor psikologis, dan faktor keteladanan guru.

Faktor disiplin belajar, dalam hal ini tiap-tiap individu bertanggungjawab atas kelakuannya sendiri. Apabila peserta didik tidak berminat dalam sesuatu mata pelajaran yang tertentu dan guru tidak pula berusaha untuk menarik minat mereka, peserta didik tersebut akan hilang semangat belajar dan akan melakukan apa juga yang terlintas di hati mereka.

Faktor psikologis, erat kaitannya dengan sikap peserta didik. Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya, jika sifat negatif peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, terlebih jika diiringi rasa kebencian dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut.

Faktor lain yang diduga berpengaruh pada sikap belajar peserta didik di kelas adalah keteladanan guru. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian ideal yang patut dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran guru, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik sangat erat kaitannya dengan keteladanan yang dimiliki guru. Karena apabila peserta didik merasa senang diajar oleh gurunya, apalagi jika pelajarannya sesuai dengan minat dan bakatnya, maka tentu sikap peserta didik tersebut akan baik dengan merespon seluruh proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun apabila peserta didik tidak memiliki minat terhadap guru, tentu sikap peserta didik akan acuh kepada guru dan materi yang disampaikan di dalam kelas. Peserta didik tidak akan memperhatikan guru menerangkan materi, tidak akan mengerjakan tugas guru baik itu tugas di sekolah ataupun di rumah, peserta didik akan ribut atau mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman lain yang fokus memperhatikan guru menerangkan materi di kelas, dan tidak memiliki catatan. Sehingga nilai peserta didik akan dibawah KKM dan tujuan pembelajaran tidak berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik di SMA 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Keteladanan Guru

Keteladanan merupakan sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh orang lain dengan cara melihat dan mengamati tingkah laku, perkataan, perbuatan, kehidupan serta cara berfikir seseorang.. Diungkapkan dalam bahasa Arab oleh Armai Arif (2002: 117), bahwa “keteladanan” berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Pengertian yang diberikan oleh Al-Ashfahani, Sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-Iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-Qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Karena tugasnya mengajar, maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Mengajar juga pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. (Slameto, 2010: 32) mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill*, *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan). Dengan demikian guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku bagi peserta didik menjadi lebih baik, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.

Sikap Belajar Peserta Didik

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Pengertian sikap menurut Zaim Elmubarok (2008: 45) mengartikan “sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu”.

Menurut Hamalik (2003: 154) mengemukakan “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Slameto (2010: 2) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Djamarah (2005: 51) mendefinisikan, “anak didik (peserta didik) adalah setiap

orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok yang melakukan kegiatan pendidikan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik adalah kecenderungan perilaku tatkala seseorang mempelajari hal-hal yang bersifat akademik yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antarvariabel-variabel yang akan diteliti. Uji pengaruh sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi serta memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang berjumlah 297 peserta didik. Jumlah populasi tersebut kemudian diambil 20%, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 59 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan korelasi produk moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima.
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

Penyajian data Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Pada indikator profesionalitas guru, sebanyak 33 responden(56%)paling banyak menyatakan profesionalitas gurudi SMA Negeri 8 Bandar Lampung sudah memenuhi prosedur profesionalitas yang baik bagi seorang pendidik, seperti menguasai materi ajar, penguasaan kelas yang baik, serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam.
2. Pada indikator sikap guru, sebanyak 35(59%)paling banyak menyatakan sikap guru di SMA Negeri 8 Bandar Lampungbelum bisa dijadikan contoh oleh peserta didik, seperti perilaku, tutur kata, dan tindakan guru dalam menanggapi peserta didik belum bisa dijadikan contoh bagi peserta didiknya.
3. Pada indikator hubungan sosial, sebanyak 32 (54%)paling banyak menyatakan kurang baik,seperti hubungan sosial sesama guru, antar guru dan peserta didik, maupun antar guru dan masyarakat sekitar SMA Negeri 8 Bandar Lampung dirasakan peserta didik kurang baik dan belum bisa dijadikan contoh.
4. Pada indikator Kognitif (pengetahuan), sebanyak 46(78%) paling banyakmenyatakan baik, artinya peserta didik memiliki harapan yang tinggi akan sosok pendidik yang profesional dan berkompeten sehingga akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pada indikator afektif (perasaan), sebanyak 29 (49%)paling banyak menyatakan cukup baik, artinya peserta didik tidak sepenuhnya mengharapkan sosok guru yang selalu baik, ramah dan sabar dalam mengajar, karena sosok guru yang tegas akan lebih disegani oleh peserta didiknya.
6. Pada indikator konatif (respon), sebanyak 39 (66%)paling banyak menyatakan baik, ini berarti peserta didik menginginkan guru yang diharapkan dapat menjadi suri teladan yang baik.

Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana X^2 hitung = 10,82 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh X^2 tabel = 9,49. Dengan demikian X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung \geq X^2 tabel) yaitu $10,82 \geq$

9,49, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori tinggi dengan koefisien kontingensi $C=0,39$ dan koefisien kontingensi $C_{maks}= 0,81$ sehingga diperoleh nilai 0,48. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sedang pada keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 59 responden yang berisikan 20 soal pertanyaan angket tentang pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik, maka penulis akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Keteladanan guru di SMA Negeri 8 Bandar Lampung lebih dominan pada kategori sedang, ini terlihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase diperoleh hasil bahwa sebanyak 38 responden atau 64% menyatakan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru belum dapat dijadikan suri teladan oleh peserta didik.

Sikap belajar peserta didik lebih dominan pada kategori cukup baik, ini terlihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase diperoleh hasil bahwa sebanyak 43 responden atau 73% menyatakan kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan peserta didik belum sepenuhnya menjadikan guru sebagai panutan mereka untuk meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan indikator profesionalitas guru masuk dalam kategori baik, indikator sikap guru masuk dalam kategori kurang baik, indikator hubungan sosial guru masuk dalam kategori kurang baik, indikator kognitif (pengetahuan) peserta didik masuk dalam kategori baik, indikator afektif (perasaan) peserta didik masuk dalam kategori cukup baik, indikator konatif (respon) peserta didik masuk dalam kategori baik.

Dari hasil pengujian pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Kunci sikap belajar peserta didik yang baik terhadap guru atau mata pelajaran tertentu terletak pada contoh keteladanan yang baik yang dilakukan oleh guru di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah, dari hal besar sampai hal paling sederhana sekalipun. Semakin

baik keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akan semakin baik pula sikap belajarnya yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung meningkatkan sikap positif guru pada proses pembelajaran dengan banyak cara yang dapat dilakukan, seperti mengadakan pelatihan kepribadian/ pengembangan diri kepada guru, atau melakukan sosialisasi tentang keteladanan guru pada kesempatan rapat, melalui angket, dan lain-lain.
2. Kepada guru diharapkan dapat menjadi suri teladan yang baik dan dapat menjadi sosok ideal yang dapat ditiru atau dijadikan contoh oleh peserta didiknya, dengan cara membiasakan menunjukkan sikap yang baik sesuai tata krama dan kesopanan terhadap siapapun dan kapanpun, selalu mengikuti pelatihan pengembangan diri dan menghadiri sosialisasi tentang kepribadian, menjalin kedekatan dengan peserta didik, selalu melakukan evaluasi/mengkoreksi diri, serta bersikap terbuka terhadap segala kritik dan saran walaupun itu datangnya dari peserta didik sekalipun.
3. Kepada peserta didik diharapkan selalu menghargai dan menghormati guru, dengan cara menunjukkan sikap yang baik di sekolah maupun diluar sekolah, serta jangan segan memberi masukan yang baik kepada guru yang dapat membangun dan mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: PT. Aneka Ilmu.